

PERSEPSI

RABU 26 JUNI | TAHUN 2019

5

Menyikapi Fenomena Merebaknya Kecanduan *Game Online*

SEJAK tahun 2018 badan Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB), *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa Kecanduan Game sebagai Gangguan Mental yang harus mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, terutama orang tua untuk mencegah perilaku anak yang mulai kecanduan Game Online. Bahkan WHO telah memasukkan kecanduan Game kedalam Daftar penyakit dalam Laporan International Classification of Diseases edisi II (ICD-II). Dengan laporan tersebut, maka kecanduan game resmi masuk sebagai gangguan kesehatan jiwa. Hal ini merupakan upaya menyikapi berbagai fenomena yang muncul belakangan ini sebagai dampak negatif dari permainan Game Online.

Seperti yang telah banyak dirilis oleh media massa, terdapat banyak kasus yang terjadi akibat kecanduan game online yang banyak menimpa kalangan remaja dan anak-anak bahkan orang dewasa. Kasus-kasus yang cukup mengerikan seperti kebutaan, lumpuh, stroke hingga kasus kematian dan meningkatnya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak-anak kaum

remaja yang mulai kecanduan game online. Juga merosotnya nilai dan hasil belajar siswa dan mahasiswa juga dipicu oleh akibat kecanduan game online yang tak terkendali.

Di Amerika Serikat seperti dilansir WHO, ayah 3 anak berusia 35 tahun tewas setelah main game 22 jam non stop. Pria 20 tahun di Republik Rakyat China tewas setelah main game King Of Glory 9 jam setiap hari selama 5 bulan. Kasus yang sama juga diberitakan banyak menimpa beberapa remaja Indonesia yang tewas gara-gara kecanduan main game Online berjam-jam lamanya.

Kecanduan Game Online juga memicu tindakan kriminal. Pernah diberitakan ada kasus 7 remaja yang mencuri uang, mencuri rokok di warung tetangga dan bahkan seorang anak mencuri tabung gas di toko untuk membayar sewa alat game online dan 2 remaja juga dilaporkan merampok penjual nasi goreng untuk mendapatkan uang yang dipakai main game online.

Parahnya, Tindakan kriminal ini tidak hanya dilakukan oleh remaja, tapi tidak jarang juga dilakukan oleh orang dewasa. Perilaku para



Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

pecandu game online akhir-akhir ini menurut data WHO mulai mengarah pada kemiripan perilaku para pecandu narkoba. Selain itu, banyak kasus anak-anak yang tidak lagi fokus belajar dan nilai sekolah mereka yang anjlok bahkan ada yang terancam putus sekolah karena kecanduan game online. Anak-anak yang kecanduan Game online seakan tidak lagi memiliki waktu belajar yang efektif, bahkan di sekolah tidak lagi memiliki konsentrasi belajar karena faktor keinginan dan rasa penasaran yang kuat untuk bermain game.

Yang perlu dicermati, jika dulu, anak-anak dan remaja serta orang dewasa untuk bermain game masih harus ke warung internet (Warnet) atau

ke Play Station, namun saat ini game online sudah dapat dilakukan melalui HP yang ada dalam genggamannya anak-anak. Hal ini semakin memudahkan seorang anak kecanduan game online.

Itulah pentingnya peran orang tua untuk mengawasi perilaku anak di rumah maupun di luar sekolah. Yang penting untuk diwaspadai adalah, jangan sampai anak-anak kita terjebak pada perilaku kecanduan main game yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental anak serta berdampak negatif terhadap masa depan anak. Para orang tua dapat terus memperhatikan perilaku anak-anaknya, ketika di rumah dan bahkan saat jam tidur sekalipun, orang tua tetap mengawasi perilaku anak di kamarnya jangan sampai sang anak hingga larut malam terus bermain game yang dapat berdampak buruk terhadap perilaku anak.

Deteksi dini terhadap perilaku anak penting untuk mencegah jangan sampai kecanduan main game telah masuk pada fase yang sangat kritis yang membutuhkan penanganan khusus.

Di negara-negara maju, diagnosis kecanduan game dan penanganannya

dalam banyak kasus harus dilakukan oleh psikolog. Oleh karena itu, sebelum masuk pada tahap yang cukup berbahaya, para orang tua termasuk guru di sekolah untuk senantiasa peka terhadap sikap dan perilaku anak. Orang tua perlu memperhatikan jam pulang sekolah, memberlakukan disiplin dan jadwal waktu bermain kepada sang anak dan yang paling penting adalah membimbing dan mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan positif.

Ciri yang mudah dikenali seorang anak yang mulai kecanduan game online adalah, waktunya yang sangat intens berada dalam ruang tertentu dengan obyek hp di tangan, lupa jam makan, lupa jam tidur dan bahkan dalam kesendirian itu, seorang anak tertawa kegirangan, atau tiba-tiba menunjukkan ekspresi marah dan sebagainya. Apalagi jika kemudian, sang anak mulai menganggap hal-hal yang diluar bermain game adalah tidak penting, merupakan bentuk dan ciri kecanduan game yang patut diwaspadai. Semoga (*)

Penulis adalah
Ketua Puspaga
Kabupaten Gorontalo